

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Stomatitis Aftosa Rekuren (SAR) merupakan penyakit yang paling sering dijumpai pada rongga mulut (Kadir *et al.*, 2018). SAR ditandai dengan ulkus berulang pada mukosa mulut, terutama pada mukosa non keratin dan kemunculannya didahului dengan rasa terbakar (Al-Johani, 2019). SAR tampak sebagai ulkus yang berbentuk bulat atau oval dengan pseudomembran putih kekuningan dan halo eritema di sekelilingnya (Edgar, Saleh & Miller, 2017).

Penelitian mengenai prevalensi SAR dilakukan pada lebih dari 10.000 remaja di 21 negara berbeda. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut sebanyak 38,7% pria dan 49,7% wanita pernah mengalami dua kali atau lebih SAR sebelumnya dan 25% pernah mengalami setidaknya satu kali dalam setahun terakhir (Baccaglioni *et al.*, 2013). Prevalensi SAR pada populasi di India sebesar 21,7% (Patil *et al.*, 2014). Prevalensi SAR pada mahasiswi kedokteran gigi King Khalid University Saudi Arabia sebesar 14% (Ajmal *et al.*, 2018). Prevalensi SAR pada mahasiswa di Mangalore, India sebesar 322 (47,2%) dalam enam bulan terakhir yang meliputi 131 (40,6%) laki-laki dan 191 (59,3%) perempuan (Manoj *et al.*, 2023)

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 prevalensi kejadian SAR di Indonesia sebesar 8,0% dan untuk Sumatera Barat sebesar 11,6%. Persentase SAR tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 9,6% pada umur 15-24 tahun (Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia, 2019). Prevalensi SAR pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi FK Unsrat sebesar 68,2 % (Suling *et al.*, 2013).

SAR biasanya timbul pada dekade pertama dan kedua kehidupan, kemudian kemunculannya akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia selama dekade ketiga kehidupan. Pada penelitian Sewow, Pangemanan & Mintjelungan, (2016) SAR terjadi paling banyak pada usia 21-30 tahun yaitu sebesar 54,17%. Pasien SAR yang datang ke bagian Ilmu Penyakit Mulut paling banyak yaitu pada umur 21 tahun sebesar 46,9% dan umur 22 tahun sebesar 21,9% (Noviana, Kintawati & Susilawati, 2018).

SAR dapat mengganggu proses-proses vital termasuk berbicara, makan, dan menelan, yang berdampak negatif pada kualitas hidup (Rivera *et al.*, 2022). SAR dapat berpengaruh pada kualitas hidup pasien melalui beberapa dimensi OHRQoL (*Oral Health Related Quality of Life*). Penelitian oleh Noviana, Kintawati & Susilawati, (2018) menunjukkan bahwa dimensi nyeri merupakan dimensi yang paling tinggi yang dirasakan oleh pasien. Hal ini menunjukkan bahwa SAR sangat berpengaruh terhadap rasa nyeri serta tidak nyaman. Selain itu, fungsi dan aktivitas rongga mulut juga akan terganggu yang dapat mempengaruhi status hidup dan kualitas hidup secara keseluruhan. SAR dapat berpengaruh pada status nutrisi seseorang dikarenakan kurangnya asupan makanan, dan nantinya akan berdampak pada kualitas hidup (Rahmadhany *et al.*, 2023)

Etiologi SAR masih belum diketahui dengan pasti, tetapi terdapat beberapa faktor predisposisi yang diduga sebagai pencetus terjadinya SAR. Beberapa faktor predisposisi seperti faktor genetik, trauma, hormonal, dan stres (Kadir *et al.*, 2018). Beberapa faktor predisposisi SAR yang dialami responden, yaitu stres sebesar 93.5%, genetik sebesar 77.4 %, trauma sebesar 87.1%, hormonal yang ditemukan pada wanita

sebesar 38.1%, alergi sebesar 14.5%, dan penyakit sistemik sebesar 3.2% (Darwis & Lailani, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai prevalensi dan faktor predisposisi SAR pada mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana prevalensi dan faktor predisposisi SAR pada mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui prevalensi dan faktor predisposisi SAR pada mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran predisposisi SAR yang disebabkan oleh trauma pada mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas
2. Untuk mengetahui gambaran predisposisi SAR yang disebabkan oleh genetik pada mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas
3. Untuk mengetahui gambaran predisposisi SAR yang disebabkan oleh stres pada mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas



## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai prevalensi dan faktor predisposisi SAR, untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah, serta untuk menerapkan ilmu pengetahuan semasa kuliah.

### **1.4.2 Bagi Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.3 Bagi Mahasiswa**

Sebagai informasi dan wawasan bagi mahasiswa mengenai prevalensi dan faktor predisposisi SAR pada mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.

